

PENGEMBANGAN TEKNIK PEMASARAN KOPI KHAS KOTAMOBAGU di DESA PASSI KOTA KOTAMOBAGU

Hetty Tumurang¹, Jemmy J Mukuan²

¹ Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Manado

Email: litatumurang@gmail.com¹

ABSTRAK

Indonesia adalah Negara yang penuh keberagaman serta memiliki berbagai kekayaan alam yang sebagian besar belum diketahui oleh dunia luar. Kopi khas Kotamobagu merupakan salah satu produk lokal asli Kota Kotamobagu yang saat ini popularitasnya menurun dibanding dengan produk luar yang lebih mampu bersaing. Bahkan salah satu kekayaan masyarakat lokal ini sudah mulai dilupakan dikalangan masyarakat. Masalah utamanya adalah pengemasan kopi khas kotamobagu yang beredar di pasaran yang kurang menarik sehingga kurang mendapat perhatian dan kepercayaan dari masyarakat luar daerah Kotamobagu. Mengatasi masalah tersebut maka kegiatan pengabdian masyarakat lewat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Manado, difokuskan pada pengembangan Produk Kopi Kotamobagu lewat pembuatan kemasan yang lebih menarik sehingga dapat mengembalikan kepercayaan masyarakat untuk membeli serta mampu bersaing di pasaran.

Kata kunci: *Pengembangan Produk Kopi, Kopi Kotamobagu, Petani Kopi.*

1. PENDAHULUAN

Saat ini tidak dapat dipungkiri bahwa pasar dalam negeri hampir dikuasai oleh produk asing, sehingga meminimalkan untuk produk dalam negeri maju di negeri sendiri. Secara otomatis produk produksi dari masyarakat (produk rumahan) yang sangat merasakan dampaknya. Sulitnya menjual produk dalam negeri di negeri sendiri adalah masalah yang ada saat ini.

Popularitas Kopi khas Kotamobagu dulunya sangat dikenal dan digemari oleh masyarakat luas. Akan tetapi, seiring perkembangan zaman dan banyaknya jenis kopi yang kualitas dan kemasannya lebih menarik menjadikan Kopi Kotamobagu kurang digemari lagi oleh masyarakat. Dikarenakan kurangnya minat masyarakat terhadap jenis kopi ini, maka masyarakat Desa Passi mulai mengganti tanaman mereka dengan jenis tanaman lain seperti Cengkeh dan Vanili yang dianggap lebih menjanjikan dan menguntungkan.

Melihat permasalahan tersebut maka kami melakukan program pengabdian masyarakat yang adalah salah satu Tridharma perguruan tinggi untuk kembali mengajak masyarakat membudidayakan Tanaman Kopi dengan memfokuskan pelatihan pada cara pengemasan Kopi yang akan di jual ke pasaran. Mengingat masalah utama dari kurangnya minat masyarakat terhadap Kopi Kotamobagu ini disebabkan oleh salah satu faktor yaitu kemasan atau tampilan kopi yang kurang menarik. Ada beberapa factor penghambat terlaksananya program ini, diantaranya: (1) Kemampuan Sumber Daya Manusia yang kurang mampu untuk mengelola bentuk kemasan Kopi yang akan dijual ke pasaran. (2) Kurangnya perhatian pemerintah Daerah terhadap Kopi khas Kotamobagu yang sebenarnya dapat memberikan kontribusi yang besar terhadap daerah jika dimanfaatkan.

Melihat permasalahan tersebut maka kami lewat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) mengadakan pelatihan terhadap masyarakat dalam

proses pengemasan yang dibuat semenarik mungkin sehingga laku di pasaran. Disamping itu, pemerintah perlu melibatkan pihak swasta dalam hal pemasaran maupun produksi.

2. TARGET

Target dari pelaksanaan kegiatan ini adalah:

- 1) Memberikan pengarahan kepada masyarakat untuk menumbuhkembangkan kembali minat dari petani kopi itu sendiri untuk kembali memproduksi kopi khas Kotamobagu
- 2) Memberikan pelatihan untuk mengasah kemampuan masyarakat mengenai cara membuat kemasan kopi yang lebih menarik dan lebih bersih sehingga mendapat kepercayaan dari masyarakat.

3. LUARAN YANG DICAPAI

Dalam melaksanakan kegiatan tersebut diperoleh beberapa luaran diantaranya:

- 1) Peningkatan kemampuan masyarakat petani kopi dalam membuat kemasan Kopi khas daerah Kotamobagu yang lebih kreatif dan menarik sehingga mampu bersaing di pasaran.
- 2) Peningkatan produksi kopi khas Kotamobagu yang mampu mendorong peningkatan perekonomian masyarakat.

4. METODE PELAKSANAAN

Untuk kelancaran kegiatan ini, maka kami membangun mitra kerja bersama dengan Usaha Kecil Menengah Di Desa Passi Kotamobagu dan beberapa Tim pelaksana sesuai dengan bidangnya masing-masing. Lokasi Pengabdian bertempat di Desa Passi, Kota Kotamobagu.

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan dalam 3 tahap:

- 1) Perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan survey lapangan guna untuk mengetahui dan mendata berapa jumlah masyarakat Desa Passi yang masih berkebun kopi dan berapa banyak jumlah masyarakat yang tertarik untuk mengembangkan kembali usaha kopi khas Kotamobagu tersebut.

- 2) Pelaksanaan Kegiatan
Kegiatan berikutnya adalah mulai dilaksanakannya kegiatan pembekalan dan pelatihan yang dibina langsung oleh tenaga khusus yang ahli pada bidangnya. Disamping itu, dalam kegiatan ini, mulai dibentuk UKM yang terdiri dari kelompok-kelompok masyarakat untuk mempermudah proses awal dari pelaksanaan program ini.

- 3) Evaluasi Kegiatan
Pada tahap evaluasi kegiatan, kami tidak hanya memonitoring hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan, melainkan sekaligus sudah dapat melihat UKM yang terbentuk hasil dari kegiatan tahap sebelumnya yang telah dilaksanakan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan ini adalah munculnya kembali popularitas kopi khas Kota Kotamobagu yang digemari dan dipercayai oleh masyarakat luas. Disamping itu, masyarakat juga memiliki penghasilan sendiri yang mampu untuk meningkatkan tingkat perekonomian keluarga. Dari segi kebudayaan, kopi khas Kotamobagu dapat menjadi ciri khas daerah, mengingat Kota Kotamobagu juga merupakan salah satu daerah wisata yang cukup digemari di Sulawesi Utara. Proses pelatihan dan pembimbingan dilaksanakan sebaik mungkin sehingga masyarakat benar-

benar mampu untuk membuat kemasan sendiri dan mampu bersaing di pasaran.

Adanya kegiatan ini juga merupakan salah satu upaya untuk tetap menjaga kebudayaan dan kearifan lokal Kota Kotamobagu yang sebelumnya mulai terlupakan. Salah satu kekayaan Indonesia yang patut kita kembangkan adalah sumber daya alam seperti Kopi Kotamobagu ini. Semua itu membutuhkan kreatifitas dari masyarakat yang akan mengelolah. Menurut Santrock, kreatifitas adalah kemampuan untuk berpikir dalam cara-cara yang baru dan tidak biasa serta amenghasilkan pemecahan masalah yang unik (dalam Munandar:2009).

Campbell (2013) mengemukakan kreatifitas sebagai suatu kegiatan yang mendatangkan hasil yang sifatnya (1) baru, yang diartikan sebagai inovatif, belum ada sebelumnya, segar, menarik dan mengejutkan. (2) berguna, yang diartikan sebagai lebih enak, lebih praktis, mempermudah, mendorong, mengembangkan, mendidik, memecahkan masalah, mengurangi hambatan, mengatasi kesulitan, mendatangkan hasil yang baik. (3) dapat dimengerti yang diartikan hasil yang sama dapat dimengerti dan dapat dibuat dilain waktu, atau sebaliknya peristiwa yang terjadi begitu saja, tak dapat dimengerti, tak dapat diramalkan dan tak dapat diulangi.

Menurut Utami Munandar (1995:25) kreatifitas adalah suatu kemampuan umum untuk menciptakan suatu yang baru, sebagai kemampuan untuk memberikan gagasan baru yang dapat diterapkan dalam pemecahan masalah, atausebagai kemampuan untuk melihat hubungan-hubungan baru antara unsure-unsur yang sudah ada sebelumnya. Senada deng hal tersebut Supriyadi (dalam Basuki: 20016) mengutarakan bahwa kreatifitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan

apayang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreatifitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dengan kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesti, diskontinuitas, diverensiasi, dan integrasi antara setiap tahap perkembangan.

Berdasarkan dari kegiatan PKM (Program Kemitraan Masyarakat) yang sduah di selenggarakan di Desa Passim maka hal-hal yang dapat kami rangkum adalah sebagai baerikut :

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat ini benar-benar dirasakan manfaatnya oleh Petani Kopi di Desa Passi dan mendapat respon yang sangat baik.
- 2) Peserta kegiatan terus mengikuti kegiatan dengan sangat baik sehingga kegiatan ini dapat terselesaikan dengan sangat baik disertai dengan manfaat yang benar-benar dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.
- 3) Peserta kegiatan beserta pemerintah setempat mengucapkan terimakasih atas bimbingan dan perhatian yang sangat baik dari pihak pelaksana kegiatan.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

1) KESIMPULAN

- a) Kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan di Desa Passi Kota Kotamobagu telah terselesaikan dengan baik sesuai dengan rencana dan target yang telah ditetapkan.
- b) Kegiatan ini mendapat dukungan penuh dari Pemerintah Kota Kotamobagu termasuk didalamnya pemerintah Desa Passi.
- c) Kegiatan ini memberikan kontribusi yang sangat positif bagi Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat UNIMA, secara khusus dalam pencapaian target kinerja dan

menetapkan program strategis kedepan.

2) SARAN

- a) Untuk keberlanjutannya kedepan masih diharapkan adanya program yang sama dilaksanakan di desa lain di Kotamobagu khususnya yang berpotensi mampu menghasilkan Kopi Khas Kotamobagu mengingat ini merupakan salah satu kekayaan local yang pantas untuk diekspor keluar daerah.

REFERENSI

Anonim. 2013. *Panduan Pelaksanaan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat di Perguruan Tinggi edisi IX*. Direktorat Jenderal Perguruan Tinggi: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Agus Dono karmadi, 2011. *Budaya Lokal*. Jakarta.

Campbell, David. 2013. *Mengembangkan Kreatifitas*. Kanisius: Yogyakarta.

Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreatifitas*. Rineka Cipta: Jakarta.

M M Sutopo, Tjetjep. 2005. *Pengembangan Kreatifitas Anak*. Depdiknas: Bandung.

Winkel, W S. 2004. *Psikologi pengajaran*. Media Abadi: Yogyakarta.